

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di wilayah Kabupaten Tegal, sampel yang digunakan adalah pejabat serta beberapa staf keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah dimana di Kabupaten Tegal sendiri terdapat (26) SKPD terdiri atas Dinas, Badan dan Kantor.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan kuesioner. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Atau dengan kata lain data primer ini harus dicari sendiri oleh peneliti. Kelebihan data primer ini adalah peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data, peneliti dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan, dan peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitian dengan ketersediaan data di lapangan. Dimana data tersebut dapat diperoleh dari masing-masing staff di bagian keuangan setiap SKPD.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel didasarkan pada metode sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan (*Purposive sampling*). Responden yang menjadi penelitian adalah kepala SKPD dan Pengelola Laporan Keuangan di SKPD (dinas, kantor, dan badan) dan sudah menjabat minimal 1 (satu) tahun atau lebih di

SKPD, dengan pandangan bahwa responden telah memahami situasi dan kondisi didalam SKPD serta terlibat dalam pelaporan dan pengambilan keputusan, khususnya dalam penerapan transparansi pelaporan keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan memberikan kuisisioner kepada responden. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang ada untuk dijawab. Kuisisioner sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang efisien (sugiyono, 2007). Terdapat 5 item instrumen dengan menggunakan skala likert. Item item pertanyaan ini telah digunakan oleh Duncan (1972), Kirmizi dan Yusserie (2002) Mardiyah dan Gundono (2001), Imton (2004), Widyastuti (2005), Basuki dan Ridha dan Basuki (2012), Alim (2015), Prasetya (2015), Saputra (2015). 5 skala likert berikut yaitu:

1= Sangat Tidak Setuju (STS)

2= Tidak Setuju (TS)

3= Tidak Pasti-Netral (N)

4= Setuju (S)

5= Sangat Setuju (SS)

Kuisisioner diantarkan langsung dan ditunjukkan kepada responden yang ada diwilayah kabupaten Tegal.

E. Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai (Indriantoro dan Supomo, 2002). Variabel yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya dalam penelitian ini dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Variabel Independen,

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengaruh tekanan eksternal, sistem pengendalian internal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen, sumber daya manusia.

a. Tekanan Eksternal (X_1)

Tekanan eksternal adalah tekanan yang di pengaruhi oleh luar organisasi, dimana tekanan eksternal sendiri di pengaruhi oleh kebijakan hukum dari pemerintah pusat, masyarakat dan peraturan pemerintah yang lebih tinggi. Tekanan eksternal dihubungkan dengan penerapan transparansi laporan keuangan, semakin tinggi tekanan eksternal seperti peraturan dan masyarakat maka masyarakat cenderung semakin melaksanakan transparansi pelaporan keuangan (frumkin dan galaskiewicz dalam Ridha dan Basuki, 2012). Kebijakan kebijakan yang menjadi faktor terjadinya tekanan eksternal dalam hal ini, paraktik paraktik dalam penerapan transparansi pelaporan keuangan yang hanya bersifat formalitas oleh SKPD-SKPD. Tekanan eksternal diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan 6 butir pertanyaan.

b. Pengendalian Internal (X_2)

Pengendalian internal yang didefinisikan oleh (Coso dalam Alim, 2015) adalah suatu proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut:

- 1) Efektivitas dan efisiensi operasi
- 2) Keandalan pelaporan keuangan
- 3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Yang dimaksud pertama adalah tujuan dasar sebuah organisasi dimana efektifitas dan efisiensi operasi selalu menjadi prioritas utama sebuah organisasi yang mencakup profitabilitas, kinerja organisasi, pengamanan dan pemberdayaan sumber daya manusia yang ada. Yang kedua berhubungan dengan pelaporan keuangan yang sesuai standar tepat dan akurat menjadi *out put* atau hasil akhir sebuah Dinas, Lembaga maupun Badan untuk pertanggung jawaban. Terakhir adalah kepatuhan akan kebijakan hukum dan peraturan menjadi nilai sejauh mana keberadaan atau regulasi sebuah organisasi berada dan untuk mengukur sejauh mana system pengendalian internal berpengaruh atau tidaknya terhadap pelaporan transparansi keuangan. Dan pengendalian internal diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan 5 butir pertanyaan.

c. Ketidakpastian Lingkungan (X_3)

Ketidakpastian lingkungan dalam hal ini adalah kondisi dimana SKPD mengalami ketidakpastian yang dapat disebabkan adanya pengaruh dari luar SKPD, seperti sering terjadinya perubahan peraturan, tidak *match*-nya antara peraturan yang satu dengan yang lain, terjadinya mutasi staf SKPD yang cepat, dan lain sebagainya. SKPD dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kondisi dengan kondisi yang ada, baik dalam praktik maupun operasionalnya. Praktik yang dimaksud dalam penelitian ini dikhususkan pada penerapan transparansi pelaporan keuangan. (Ridha dan Basuki, 2012). Menurut Luthans (1998) ketidakpastian lingkungan adalah situasi seorang terkendala untuk memprediksi situasi di sekitarnya sehingga mencoba untuk melakukan sesuatu untuk menghadapi ketidakpastian tersebut. Dalam pengukuran ketidakpastian lingkungan ini menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan 4 butir pertanyaan.

d. Komitmen Manajemen (X_4)

Komitmen manajemen dalam hal ini terkait dengan integritas manajemen dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan. (Paine dalam Ridha dan Basuki, 2012) menyatakan bahwa strategi integritas merupakan sesuatu yang lebih luas, lebih dalam, dan lebih menuntut dari pada sekedar inisiatif kepatuhan atas hukum maupun peraturan. Integritas dan kepatuhan atas hukum dan peraturan akan terwujud bila diikuti oleh komitmen manajemen yang kuat. Manajemen seharusnya mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk tujuan jangka panjang

perusahaan. Nilai-nilai tersebut nantinya diterapkan melalui perilaku dan tindakan yang tepat. Selain itu manajemen secara pribadi juga terlibat untuk memastikan bahwa sistem manajemen SKPD yang dikembangkan dan diimplementasikan sudah berjalan. Sistem manajemen yang baik dalam hal transparansi pelaporan keuangan dapat tercapai apabila SKPD memiliki staf yang handal dan kompeten dibidangnya, dibangunnya budaya etis secara komprehensif, dan kompeten. Sistem manajemen yang baik tersebut akan berdampak pada terpenuhinya standar profesionalisme yang seharusnya ada pada SKPD-SKPD. Komitmen manajemen diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan 5 butir pertanyaan.

e. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_5)

Perubahan institusional dapat berdampak pada masalah karakter dan integritas organisasi (Dacin *et al*, dalam Ridha dan Basuki, 2012). Kepatuhan sebuah organisasi terhadap suatu peraturan dan hukum dapat terwujud apabila terdapat komitmen manajemen yang baik. Di lain sisi kapabilitas dan kompetensi sumberdaya manusia yang ada juga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan sebuah organisasi. Semakin berkompeten sumberdaya manusia yang ada semakin besar kemungkinan organisasi yang ada terkendali dan berjalan sesuai dengan tujuan organisasi (Alim, 2015).

Saputra (2015) kompetensi sumber daya manusia yaitu kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang pegawai negeri sipil

berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga pegawai negeri sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara professional, efektif, dan efisien (Keputusan Kepala BKN No 46A Tahun 2007). Kompetensi sumber daya manusia yang ada diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan 4 butir pertanyaan.

2. Variabel Dependen,

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Transparansi pelaporan keuangan.

a. Transparansi pelaporan keuangan.

Menurut Silver, (2005) dalam Ridha dan Basuki, (2012) mengatakan bahwa para pemangku kepentingan (*stakeholders*) menuntut bahwa organisasi untuk menjadi lebih transparan dalam praktiknya, tidak hanya pada jumlah yang dirilis, tapi juga bagaimana organisasi menjalankan operasionalnya. Transparansi pelaporan keuangan dalam penelitian ini adalah terkait semua upaya SKPD yang secara sengaja melaporkan semua informasi keuangan yang mampu dirilis secara legal baik positif maupun negatif, akurat, tepat waktu, seimbang, dan tegas, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran publik dan mempertahankan tanggung jawab SKPD atas tindakan, kebijakan, dan praktik yang dilakukannya. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat transparansi pelaporan keuangan yang ada maka responden diminta untuk menjawab 5 pertanyaan yang ada, dimana pertanyaan berhubungan dengan penerapan, penyajian, pelaporan dan

informasi penyajian. Menurut Mardiasmo, (2012) transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Artinya, informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan.

Pada table 3.1 mengenai operasional variabel dibawah merupakan replikasi dari penelitian Basuki dan Ridha dan Basuki (2012) dan Ferdian (2012).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Transparansi Pelaporan Keuangan	Penyampaian Informasi Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi pencapain SKPD dalam laporan Keuangan. • Informasi ketidakberhasilan pencapaian SKPD dalam laporan keuangan.
	Penyediaan Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. • Informasi keuangan mengenai input, output, dan outcome secara terbuka. • Menyediakan akses kepada pemangku kepentingan atas laporan keuangan.
Tekanan Eksternal	Tekanan Pemerintah Pusat	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan dan peraturan mengenai transparansi. • Tuntutan kepala daerah
	Tekanan Pemerintah Daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Seringnya pemberitaan media massa akan transparansi laporan keuangan. • Adanya kritik yang dilayangkan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) mengenai pertanggung jawaban akan transparansi pelaporan keuangan • Semakin meningkatnya kritik

		dari masyarakat atas penerapan transparansi pelaporan keuangan.
Pengendalian Internal	Peran pengawasan internal	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pengukuran atau penilaian • Pengawasan internal • Sistem informasi yang ada
Ketidakpastian lingkungan	Pengaruh lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga hubungan yang stabil dengan lingkungan SKPD. • Memperbaiki legitimasi SKPD untuk memperoleh dukungan dari masyarakat. • Menyediakan informasi keuangan yang hanya berdampak positif bagi SKPD. • Menerapkan konsep transparansi yang telah banyak diterapkan oleh SKPD lain.
Komitmen Manajemen	Semangat Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki semangat kerja untuk mencapai tingkat organisasi yang lebih tinggi. • Memiliki kemampuan untuk memahami perilaku staff dan memberikan solusi suatu permasalahan transparansi pelaporan keuangan
	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki otivasi dalam bekerja secara professional dan tanggung jawab tinggi. • Memiliki motivasi dalam membangun budaya etis dalam menekan transparansi pelaporan keuangan.
Sumber Daya Manusia	Pengetahuan Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tugas pokok, fungsi, dan uraian tugas sebagai pejabat. • Memiliki pemahaman tentang transparansi pelaporan keuangan.

	Keahlian	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami prosedur pencatatan pelaporan keuangan. • Mampu melaporkan keuangan dengan baik.
--	----------	--

F. Uji Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif memberikan gambaran secara umum mengenai karakter variabel penelitian. parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata rata, standar deviasi dan kisaran skor (maksimum dan minimum) yang ditampilkan dalam table staistik deskriptif.

G. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk memastikan bawa instrument yang digunakan merupakan alat ukur yang akurat dan dapat di percaya. Uji kualitas data meliputi uji validitas dan reliabilitasa.

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkap sesuatu yang di ukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruck atau variabel. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r variabel untuk degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel jika r hitung > r table dan nilai Positif, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa instrument adalah valid (Ghozali, 2009).

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kualitas instrument tidak hanya di tentukan oleh kemampuan item-itemnya dalam mengukur atau mengungkapkan pedapat subyek. Hasil dari uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisian cronbach alpha (koefisian keandalan) yaitu koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa baik item suatu instrument berkorelasi positif dengan item lainnya. Semakin tinggi koefisien Alpha berarti semakin baik pengukuran suatu instrument. Variabel dikatakan andal (reliable) jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ (Ghozali, 2009).

H. Uji Hipotesis dan Analisi Data

1. Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS 21. Model regresi akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah bila dipenuhi asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antar variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Proses uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov_Smirnov* (K-S) dan memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal p-plot of regression standardized residual dan variabel dependen, dimana :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi memenuhi asumsi normalitas,
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap tiap variabel independen saling berhubungan secara linear. Multikolinieritas terjadi apabila antara variabel-variabel independen terdapat hubungan yang signifikan. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolinieritas atau tidak adanya hubungan antar variabel independen dengan variabel independen lainnya (kolerasi). Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas adalah dengan memperhatikan :

- 1) Besaran korelasi antara variabel independen. Pedoman suatu model regresi bebas multikolinieritas, memiliki kriteria sebagai berikut :
 - a) Koefisien kolerasi antara variabel-variabel independen harus lemah, tidak lebih dari 90% atau dibawah 0.90 (Ghozali, 2006)
 - b) Jika kolerasi kuat antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya, maka hal

ini menunjukkan terjadinya multikolinieritas yang serius (Ghozali, 2006).

- 2) Nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) nilai tolerance dan VIF menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Persamaan yang digunakan adalah : (3.3) nilai cutoff yang digunakan dan dipakai untuk menandai adanya faktor faktor multikolinieritas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah terjadinya varians yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Heterokedastisitas dapat terdeteksi dengan menilai plot anatar nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot. Yang mendasari pengambilan keputusan adalah : 60

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik titik yang membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka akan terjadi masalah heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu sumbu maka terjadi heterokedastisits.

2. Analisis Data

a. Regresi Berganda

Regresi berganda bertujuan untuk menyatakan hubungan independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan tekanan eksternal, pengendalian internal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen, kompetensi sumber daya manusia dengan transparansi pelaporan keuangan. Secara matematis ditunjukkan dalam persamaan dibawah ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan

Y= transparansi laporan keuangan

X1= Tekanan Internal

X2= Pengendalian internal

X3= Ketidakpastian lingkungan

X4= Komitmen manajemen

X5= Kompetensi sumber daya Manusia

a = Konstanta

b1, b2, b3, b4, dan b5 = koefisien regresi

e = *Error*

b. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

- 1) Jika $p \text{ value} < \alpha (0,05)$, Artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, maka hipotesis didukung.
- 2) Jika $p \text{ value} > \alpha (0,05)$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis yang tidak didukung.

c. Uji Nilai F

Uji nilai F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika $p \text{ value} < \alpha (0,05)$, artinya variabel independen secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika $p \text{ value} > \alpha (0,05)$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

d. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Koefisien determinasi digunakan juga untuk mengetahui pengaruh variabel tekanan eksternal, sistem pengendalian internal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen, dan sumber daya manusia berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Nilai

R^2 menunjukkan seberapa model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel tergantung. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 0 semakin kecil pengaruh variabel tekanan eksternal, sistem pengendalian internal, ketidak pastian lingkungan, komitmen manajemen, dan sumber daya manusia terhadap transparansi pelaporan keuangan (Ghozali, 2009).